

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH *NURSING AGENCY*:PENDIDIKAN KESEHATAN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN DIRI
PADA PENDERITA DIABETES MELITUS YANG MENGIKUTI
PROGRAM PROLANIS DI PUSKESMAS WONOSARI 1**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Erniyati Ina

KP.16.01.133

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2020**



NASKAH PUBLIKASI

Pengaruh *Nursing Agency*: Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Yang Mengikuti Program Prolanis Di Puskesmas Wonosari 1

Disusun Oleh:

Erniyati Ina
KP.16.01.133

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 03122020

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Doni Setiyawan, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Penguji II

Anida, S.Kep., Ns., M.SC

Penguji III

Ratih Pramudyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 16.12.2020

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep





PERNYATAAN

Nama : Emiyati Ina

Judul : Pengaruh *Nursing Agency*: Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Yang Mengikuti Program Prolanis Di Puskesmas Wonosari 1

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 16 12 2020

Pembimbing Utama,

Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Anida, S.Kep., Ns., M.SC



**PENGARUH *NURSING AGENCY*: PENDIDIKAN KESEHATAN
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN DIRI
PADA PASIEN DIABETES MELITUS
DI PROLANIS PUSKESMAS WONOSARI 1**

Erniyati Ina¹, Doni Setyawan², Anida³

INTISARI

Latar Belakang : Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit kronis berbahaya. Indonesia menempati peringkat ke 6 di dunia. Pada penderita Diabetes Melitus akan terjadi penurunan perawatan diri akibat penyakit yang diderita untuk mencegah hal tersebut penderita harus memiliki pengetahuan dan kemampuan perawatan diri yang baik. Perawat memiliki peran besar dalam memberi penguatan kepada penderita Diabetes Melitus untuk mau dan mampu melaksanakan perawatan diri di rumah demi mencapai kontrol gula darah yang baik. **Tujuan** : penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Nursing Agency* terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada pasien diabetes mellitus. **Metode** : Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan *the one group pretest post-test design*. Jumlah sampel yaitu 16 responden dengan cara pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah PPT, SAP, Video dan kuesioner pengetahuan yang valid dan reliabel. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon* dengan $\alpha \leq 0.05$. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara *nursing agency* terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien Diabetes Melitus dengan *p value* $(0,001) < 0,05$. **Kesimpulan** : *Nursing Agency*: pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus.

Kata Kunci : *Nursing Agency*, Perawatan Diri, Diabetes Melitus, Pendidikan Kesehatan

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

**EFFECT OF NURSING AGENCY: HEALTH EDUCATION ON
INCREASED KNOWLEDGE ABOUT SELF-CARE IN DIABETES
MELLITUS PATIENTS
IN PROLANIS PUSKESMAS WONOSARI 1**

Erniyati Ina¹, Doni Setyawan², Anida³

Abstrac

Background : Diabetes Mellitus is one of the dangerous chronic diseases. Indonesia is ranked 6th in the world. In diabetics, there will be a decrease in self-care due to the disease suffered to prevent the sufferer having to have good knowledge and self-care ability. Nurses have a big role to play in strengthening diabetes mellitus patients to want and be able to carry out self-care at home in order to achieve good blood sugar control. **Purpose**: this research aims to determine the influence of Nursing Agency on increased knowledge about self-care in diabetic mellitus patients. **Method** : This research uses Quasi Design Experiment with the approach of the one group pretest post-test design. The number of samples is 16 respondents by means of sampling purposive sampling. The instruments used are PPT, SAP, Video and valid and reliabel knowledge questionnaires. Data analysis using wilcoxon test with $\alpha \leq 0.05$. **Result** : The results showed that there was a meaningful influence among nursing agencies on increased knowledge in Diabetes Mellitus patients with p value (0.001) < 0.05. **Conclusion**: Nursing Agency:health education can improve knowledge about self-care in Diabetes Mellitus patients.

Keywords : **Nursing Agency, Self Care, Diabetes Mellitus, Health Education**

¹Students of Nursing Science Program Study STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturers of Nursing Science Program Study STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturers of Nursing Science Program Study STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, aksi insulin atau keduanya¹. Apabila penyakit Diabetes melitus tidak terkontrol dengan baik maka dapat menimbulkan komplikasi jangka panjang dan jangka pendek bahkan risiko kematian. Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan penderita dari tahun ke tahun².

Menurut *International Diabetes Federation* mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 6 di dunia dengan jumlah penderita Diabetes Melitus lebih dari 10,3 juta orang setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko³. Angka ini diprediksi akan terus mengalami peningkatan dan mencapai 16,7 juta pada tahun 2045⁴

Diabetes melitus merupakan penyakit menimbulkan berbagai komplikasi yang terjadi pada penderita Diabetes Melitus baik

bersifat akut maupun kronis bahkan dapat menyebabkan kematian.

Pada penderita Diabetes Melitus akan terjadi *self care defisit* atau penurunan perawatan diri akibat penyakit Diabetes Melitus yang diderita⁵. Untuk mencegah terjadinya penurunan perawatan diri yang terjadi pada penderita Diabetes melitus maka dapat diatasi apabila penderita memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik untuk melakukan perawatan diri terhadap penyakitnya⁶.

Perawatan Diri Diabetes Melitus adalah program atau tindakan yang harus dijalankan sepanjang kehidupan dan menjadi tanggung jawab penuh bagi setiap pasien diabetes melitus⁷. Menurut Shrivastava, *et al*, ada tujuh jenis perilaku perawatan diri yang penting pada penderita Diabetes Melitus yang bisa dilakukan oleh penderita, yaitu: pengaturan pola makan atau diet, aktivitas fisik, monitoring kadar gula darah, minum obat diabetes, perawatan kaki, mampu memecahkan masalah dengan baik, memiliki keterampilan coping adaptif dan melaksanakan perilaku

pengurangan resiko komplikasi penyakit⁸.

Peran Perawat sebagai *Nursing Agency* sangat membantu untuk memaksimalkan kemampuan perawatan diri melalui tindakan asuhan keperawatan mandiri perawat berupa bantuan *Supportive Educative System* untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kemandirian pelaksanaan perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus⁹. Peran perawat dalam mempromosikan aktivitas perawatan diri adalah sangat penting dan perlu ditekankan. Menyadari sifat masalah yang kompleks, maka pendekatan asuhan keperawatan yang terpadu sangat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *the one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus sebanyak 40 orang yang terdaftar dan aktif di PROLANIS Puskesmas Wonosari I. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16

orang dengan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*

Instrumen yang digunakan adalah SAP, PPT, Video dan Kuesioner pengetahuan yang sudah valid ($r = 0,403-0,801$) dan reliable (r *alpha crobach* 0,945). Analisa data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Etika penelitian yang diterapkan justice, kerahasiaan dan tanpa nama.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Usia

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdsarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Masa Dewasa akhir (36-45 tahun)	2	12,5%
Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	9	56,2%
Masa Lansia Akhir (56-65 tahun)	5	31,2%
Total	16	100%

Sumber Data : Primer, 2020

Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 46-55 tahun (masa lansia awal) yakni berjumlah 8 orang (56,2%). Sedangkan responden paling sedikit

berusia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) berjumlah 2 orang (12,5%).

b. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Laki-laki	3	18,8%
Perempuan	13	81,2%
Total	16	100%

Sumber Data: Primer, 2020

Tabel 2 diketahui bahwa responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 orang (81,2%). Sedangkan paling sedikit adalah berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang (18,8%).

c. Pendidikan

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
SD	10	62,5%
SMP	4	25%
SMA	2	12,5%
Total	16	100%

Sumber Data : Primer, 2020

Tabel 3 didapatkan bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan SD sebanyak 10 orang (62,5%). Sedangkan sebagian kecil

responden memiliki pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 2 orang (12,5%).

d. Pekerjaan

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak Bekerja	1	6,2%
Buruh	3	18,8%
Petani	8	50%
IRT	4	25%
Total	16	100%

Sumber Data : Primer, 2020

Tabel 4 diketahui bahwa responden terbanyak bekerja sebagai petani yakni berjumlah 8 orang (50%). Sedangkan terendah adalah responden yang tidak bekerja berjumlah 1 orang (6,2%).

e. Lama Menderita DM

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdasarkan Lama Menderita Diabetes Melitus

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persen (%)
Durasi pendek (1-5 tahun)	13	81,2%
Durasi panjang (6-10 tahun)	3	18,8%
Total	16	100%

Tabel 5 didapatkan bahwa mayoritas responden menderita diabetes melitus durasi pendek (1-5 tahun) sebanyak 13 orang (81,2%) dan responden yang menderita diabetes melitus dengan durasi panjang (6-10) sebanyak 3 orang (18,8%).

f. Pengetahuan perawatan diri

Pre test

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdasarkan Nilai *Pretest* Pengetahuan Perawatan diri Diabetes Melitus

Nilai	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik (43-50)	12	75%
Cukup (34-42)	4	25%
Kurang (33-25)	0	0%
Total	16	100%

Sumber Data : Primer, 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan tentang perawatan diri diabetes melitus sebagian besar responden mempunyai nilai pengetahuan baik dengan jumlah 12 orang (75%). Kemudian sebagian kecil mempunyai

nilai pengetahuan cukup yakni berjumlah 4 orang (25%).

g. Pengetahuan perawatan diri

Post- test

Distribusi Frekuensi Responden Pasien Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 Berdasarkan Nilai *Post-test* Pengetahuan Perawatan Diri Diabetes Melitus

Nilai	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik (43-50)	16	100%
Cukup (34-42)	0	0%
Kurang (33-25)	0	0%
Total	16	100%

Sumber Data : Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang perawatan diri diabetes melitus selama 45 menit, responden mengalami peningkatan pengetahuan. Seluruh responden mempunyai pengetahuan baik yakni berjumlah 16 orang (100%).

2. Analisa Bivariat

Hasil Analisis Pengetahuan *Pre test* dan *Post-test Nursing Agency*: pendidikan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus Di PROLANIS Puskesmas Wonosari

	N	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai P
Pengetahuan Sebelum	16	45 (41-50)	0,001
Pengetahuan Sesudah	16	49 (47-50)	

Sumber Data Primer : 2002

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa ($p > 0,05$) bahwa ada pengaruh *Nursing Agency* : Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus. Sehingga hipotesa H_1 yang menyatakan adanya pengaruh *Nursing Agency* : Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus yang mengikuti program PROLANIS di Puskesmas Wonosari 1 dapat diterima.

PEMBAHASAN

1. Usia

Responden dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus yang

aktif mengikuti program PROLANIS di Puskesmas Wonosari 1. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rentang usia responden paling banyak dalam penelitian ini berada dalam rentang 46-55 tahun (masa lansia awal) yakni berjumlah 9 orang (56,2%) dan paling sedikit berada dalam rentang usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) yakni berjumlah 2 orang (12,5%).

Umur mempunyai hubungan yang positif terhadap perilaku perawatan diri Diabetes Melitus. Semakin meningkat usia maka akan terjadi peningkatan dalam perilaku perawatan diri Diabetes Melitus. Peningkatan usia menyebabkan terjadinya peningkatan kedewasaan/kematangan seseorang sehingga penderita dapat berfikir secara rasional tentang manfaat yang akan dicapai jika penderita melakukan perilaku perawatan diri Diabetes

Melitus secara adekuat dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Adapun penelitian ini sejalan penelitian Shigaki *et al* umur sangat berpengaruh terhadap perilaku perawatan diri, dimana pasien yang berusia lebih tua memiliki perilaku perawatan diri yang lebih baik daripada yang berusia muda¹¹. Lyliana menyatakan bahwa kepatuhan dalam perawatan diri diabetes melitus meningkat saat semakin meningkat pula usia pasien diabetes melitus. Meningkatnya usia akan meningkatkan kepatuhan dan kepedulian pasien diabetes melitus untuk melakukan perawatan diri¹².

Peneliti berasumsi bahwa umur memiliki hubungan dengan perawatan diri pada pasien Diabetes. Hal ini disebabkan karena walaupun pasien berusia lebih muda mereka memiliki pemahaman yang cukup memadai tentang perawatan diri dan manfaatnya sehingga mereka tetap melakukan perawatan diri dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mereka yang berusia tua juga memiliki pengalaman dari penyakitnya dan sudah merasakan manfaat dari perawatan diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien Diabetes Melitus baik yang berusia muda maupun tua mereka sama-sama melakukan perawatan diri dengan tujuan mencapai kadar gula darah normal dan mencegah atau meminimalkan terjadinya komplikasi.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin perempuan yakni berjumlah 13 orang (81,2%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang (18,8%). Sedangkan menurut hasil RISKESDAS prevalensi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal ini dikarenakan beberapa faktor resiko seperti obesitas, kurang aktivitas, usia dan riwayat Diabetes Melitus saat hamil menyebabkan tingginya kejadian Diabetes Melitus pada perempuan¹³.

Terdapat perbedaan antara kedua jenis kelamin dalam menerapkan perawatan diri. Penderita Diabetes Melitus yang berjenis kelamin laki-laki memiliki perawatan diri yang lebih tinggi

dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang dimiliki oleh penderita Diabetes Melitus berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, sehingga berpengaruh dalam melakukan perawatan diri¹⁴.

Adapun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dengan Nouwen *et al* yang menjelaskan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi yang nyata terhadap perawatan diri. Pasien Diabetes Melitus yang berjenis kelamin laki-laki lebih baik perilaku perawatan diri daripada perempuan¹⁵. Hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola penyakitnya. Sedangkan Penderita Diabetes Melitus lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki. Tingginya kejadian Diabetes Melitus pada perempuan dapat disebabkan oleh adanya perbedaan komposisi tubuh, perbedaan kadar hormon seksual antara perempuan dan laki-laki dewasa, gaya hidup dan tingkat stress¹⁶.

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan

terhadap perawatan diri diabetes mellitus hal ini disebabkan karena responden mencari dan mendapatkan informasi melalui internet dan mengikuti penyuluhan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Svartholm menunjukkan bahwa rata-rata responden Diabetes Melitus memiliki perawatan diri Diabetes Melitus yang baik dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan¹⁷.

3. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yaitu SD yakni berjumlah 10 orang (62,5%), diikuti dengan SMP berjumlah 4 orang (25%) dan SMA berjumlah 2 orang (12,5%). Pendidikan merupakan faktor penting yang perlu dimiliki pasien Diabetes Melitus, karena pendidikan merupakan indikator terhadap pengertian pasien tentang perawatan, penatalaksanaan diri, dan pengontrolan kadar glukosa¹⁸.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Young

yang menjelaskan bahwa perilaku perawatan diri yang terdapat pada seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan pentingnya perawatan diri akan menerapkan perawatan diri dalam kehidupannya sehari-hari¹⁹.

Hasil penelitian Husein *et al* Pasien dengan pendidikan tinggi akan memiliki sikap positif dan terbuka dalam menerima informasi sehingga akan lebih aktif dalam melakukan perawatan diri. dan tidak hanya membutuhkan pendidikan saja tetapi motivasi dan dukungan dari keluarga dan lingkungan agar dapat meningkatkan perawatan diri yang baik¹⁸.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktifitas. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih memahami penyakitnya dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengurangi penyakitnya tersebut. Begitu juga dengan responden Diabetes Melitus yang memiliki tingkat pengetahuan yang

tinggi akan lebih memahami tentang tata cara dan manfaat melakukan perawatan untuk mengurangi komplikasi dari penyakitnya karena responden dapat mencari informasi lewat internet, mengikuti penyuluhan dan konsultasi dokter.

4. PEKERJAAN

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden bekerja sebagai petani berjumlah 8 orang (50%) dan sebagian kecil tidak bekerja sebanyak 1 orang (6,2%). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi pengetahuan dalam hal pekerjaan artinya tidak ada hubungan pekerjaan responden terhadap pengetahuan responden.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jasper yang menyatakan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang²⁰. Pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikan tinggi mempengaruhi pengetahuan tentang diabetes karena kemungkinan akan mendapatkan pengetahuan dari seminar-seminar yang diikuti dan dari kemampuan menggunakan internet²⁰. Sehingga

peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki responden dalam penelitian ini diperoleh dari program yang diikuti di pelayanan kesehatan.

5. LAMA MENDERITA DM

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh sebagian besar responden yang menderita diabetes mellitus durasi pendek yaitu 1-5 tahun dengan jumlah sebanyak 13 orang (81,2%) dan durasi panjang yaitu 6-10 tahun berjumlah 3 orang (18,8%). Seseorang dengan durasi penyakit lebih lama memiliki pengalaman dalam mengatasi penyakit mereka dan melakukan perilaku perawatan diri yang lebih baik²¹.

Lama seseorang menderita Diabetes melitus berpengaruh terhadap perawatan diri diabetes dimana durasi Diabetes Melitus yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih bahwa pentingnya perilaku manajemen diri diabetes sehingga mereka dapat dengan mudahnya mencari informasi terkait dengan perawatan diabetes yang dilakukan⁷.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri menyatakan bahwa Penderita Diabetes Melitus yang memiliki penyakit ini dalam kurun waktu yang lebih lama memiliki aktifitas perawatan diri yang lebih tinggi dibandingkan penderita yang baru menderita Diabetes Melitus. Klien yang menderita Diabetes Melitus lebih dari 11 tahun biasanya lebih memahami perawatan diri Diabetes Melitus berdasarkan pengalamannya selama menjalani penyakit tersebut sehingga penderita lebih memahami tentang hal-hal terbaik yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatannya. Hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan aktivitas perawatan diri secara teratur dan konsisten²².

Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh pengalaman dan pemahaman yang dimiliki oleh setiap responden Diabetes Melitus. Responden yang telah lama menderita Diabetes Melitus akan sangat mengerti akan penyakitnya dan manfaat dari perawatan diri diabetes mellitus itu sendiri. Sedangkan responden yang baru terdiagnosa Diabetes Melitus

memiliki motivasi yang tinggi untuk mencegah komplikasi dari penyakitnya sehingga mereka rutin melakukan perawatan diri diabetes melitus.

Pengaruh Nursing Agency: Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1

Hasil analisa pengaruh *Nursing Agency* : Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1 dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program SPSS dan didapatkan nilai *p value* 0,001 yang berarti *p value* < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *Nursing Agency* : pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh *Nursing Agency* dalam bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam perawatan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari menyatakan bahwa *Nursing Agency* dalam bentuk promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan aktifitas perawatan diri pada penderita diabetes mellitus. Kesadaran diri adalah faktor yang paling menentukan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus dan Saat perawat mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki penderita Diabetes Melitus²³. Hal ini juga didukung oleh penelitian fahra dkk menyatakan bahwa Edukasi yang didapatkan oleh pasien dapat mempengaruhi motivasi pasien sehingga berdampak pada perilaku perawatan diri. Oleh karena itu menjadi penting bagi perawat untuk memberikan edukasi pada pasien Diabetes Melitus sehingga perawatan diri pasien menjadi optimal²⁴.

Menurut Ayu dan Damayanti Pendidikan sangatlah penting untuk

meningkatkan pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk dapat menambah informasi bagi seseorang untuk bertindak. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan atau masyarakat²⁵. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang bisa digunakan untuk menambah wawasan tetapi dapat mengubah perilaku seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *Nursing Agency* dalam bentuk pendidikan kesehatan memiliki andil yang kuat dalam peningkatan pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kesehatannya. Dan petugas kesehatan diantaranya perawat diharapkan mampu berperan untuk memberikan pendidikan kesehatan guna untuk mencegah adanya komplikasi dan meningkatkan

kualitas hidup penderita diabetes mellitus serta mengontrol kadar gula darah. Perawat juga berperan sebagai edukator yang dapat membantu pasien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden berusia 46-55 tahun (masa lansia awal), sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah pendidikan dasar (SD) dan sebagian besar bekerja sebagai petani. Lama responden menderita Diabetes Melitus rata-rata durasi pendek (1-5 tahun).

Sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan diri Diabetes Melitus memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (75%) dan pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (25%). Sedangkan Sesudah diberikan pendidikan

kesehatan sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan dimana responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (100%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Nursing Agency* : Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dimana nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa (< 0,05) yang berarti ada pengaruh *Nursing Agency* : Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perawatan diri pada penderita Diabetes Melitus di PROLANIS Puskesmas Wonosari 1.

SARAN

Bagi penderita Diabetes Melitus diharapkan dapat melakukan perawatan diri diabetes mellitus setiap hari sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Bagi perawat diharapkan untuk meningkatkan kegiatan *Nursing Agency* dalam bentuk *system support*

education dalam memberikan asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus terkait aktivitas perawatan diri.

Pemberian *Nursing Agency* peneliti selanjutnya dapat membuat dalam bentuk kegiatan lain, misalnya konseling, kelompok khusus, FGD, dan lain-lain disesuaikan dengan kebutuhan penderita Diabetes Melitus yang menjadi target/ sasaran dan upaya memandirikan pasien melalui perawatan diri Diabetes Melitus.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Diabetes Association . (2014). Diagnosis and Clasification of Diabetes Mellitus. *Diabetes Care*. Jan: 34 (suppl 1): S62-S69, doi: 10.2337/dc11-S062, PMID: PMC3006051.
2. PERKENI.(2011). Konsensus pengelolaan diabetes melitus tipe 2 di indonesia 2011. Semarang: PB PERKENI.
3. IDF (2017) IDF Diabetes Atlas Eighth edition 2017, International Diabetes Federation (IDF). International Diabetes Federation. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
4. Kemenkes RI. (2018). Diabetes Melitus Penyebab Kematian Nomor 6 di Dunia. [Online] 2018. Dari: <http://www.depkes.go.id>

5. Kozier, E., Berman & Snyder, (2011). Buku ajar fundamental keperawatan. 7 ed. Jakarta: EGC.
6. Sulistria, Y.M., 2013. Tingkat self care pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus di Puskesmas Kalirungkut Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No. 2
7. Bai, Y. L., Chiou, C.P., & Chang, Y. Y. (2009). Self care behaviour and related factor in older people with type 2 diabetes. *Journal of Clinical Nursing*. (18). 3308-3315
8. Shirivasta, SR., Shrivasta, PS., Ramasamy, J. (2013). Role of Self care in Management of Diabetes Melitid. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*, Vol. 12, No.14
9. Nursalam. (2013). *Metodelogi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarata: Salemba Medika
10. Gaol, Melda J.L. 2019. Faktor-faktor Yang memepengaruhi Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas PANCUR BATU tahun 2019. *Jurnal Keperawatan*, 8-9
11. Shigaki, C., Krusel, R.L., Mehr, D., Sheldon, K.M., Ge, B., Moore, C., and Lemaster, J. (2010). Motivation and diabetes self-management (abstract). Diunduh pada tanggal 7 Maret 2017 dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20675362>
12. Lyliana., 2015. Analisis Faktor yang Berkontribusi terhadap Self Care Diabetes pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Tangerang. Tesis. Depok: Universitas Indonesia
13. Riskesdas. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI 2013. Riset Kesehatan Daerah. Jakarta: Riskesdas: 2013.
14. Sousa, V. D., Hartman, S.W., Miller, E.H., & Carrol, M. A. 2012. New measure of diabetes self-care agency, diabetes self-efficacy and diabetes self management for insulin-treated individual with type 2 diabetes. *Journal of Clinical Nursing*
15. Nouwen, A, Balan, A. T., Ruggiero, L., Ford, T., Twisk, J., White, D. (2011). Longitudinal motivational predictors of dietary self-care and diabetes control in adults with newly diagnosed type 2 diabetes mellitus. *Health Psychology*. 30 (6). 771-778. *Proquest Nursing & Allied Health Source*.
16. El-Sayed, Z. M. & Hassanein, S. M. A. M. I. (2016). Diabetic Foot Screening for Ulcer Detection : Suggested Customized Nursing Guideline at a University Hospital Egypt. Vol. 10 No. 1.
17. Svartholm, S. 2010. Self care activities of patients with Diabetes Mellitus Type 2 in Ho Chi Minh

- City. Available :
<http://ncbi.nlm.nih.gov>
18. Hussein, R. N., Khther, S. A., Al - Hadithi, T. S. (2010). Impact of diabetes on physical and psychological aspects of quality of life of diabetics in Erbil city, Iraq. *Duhok Med J.* 4 (2), 45-59, November, 2, 2010. http://www.uod.ac/articles_files/no6.9.pdf
 19. Yoo, H., Kim, C. J., Jang, Y., & You, M. A. (2011). Self-Efficacy Associated with Self-Management Behaviours and Health Status of South Koreans with Chronic Diseases. *International Journal of Nursing Practice*, 17(6), 599–606. <https://doi.org/10.1111/j.1440-172X.2011.01970.x>
 20. Jasper, Unyime Sunday., Opara, Macmillian Chinonso., Pyiki, Edna Bawa., & Akinrolie, Olayinka. (2014). Knowledge Of Insulin Use And Its Determinants Among Nigerian Insulin Requiring Diabetes Patients. *Journal of Diabetes & Metabolic Disorders*. Vol 13. Issue 10.
 21. Yoo, H., Kim, C. J., Jang, Y., & You, M. A. (2011). Self-Efficacy Associated with Self-Management Behaviours and Health Status of South Koreans with Chronic Diseases. *International Journal of Nursing Practice*, 17(6), 599–606. <https://doi.org/10.1111/j.1440-172X.2011.01970.x>
 22. Putri Riana L. (2017). Gambaran Self Care Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang. Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan
 23. Sari. (2017). Nursing Agency untuk meningkatkan kepatuhan, SCA dan perawatan diri pada pasien diabetes melitus. *Jurnal Ners Lentera*, 77-95.
 24. Fahra dkk. (2017). Hubungan Peran Perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bina Sehat Jember. *NurseLine Journal*. Vol. 2 No. 1 Mei 2017
 25. Ayu, N. P. M., & Damayanti, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 2. Retrieved from <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/173>